

**PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR ANAK DI GAMpong  
LAMSUJEN KECAMATAN LHOONG  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**IRNANDA**

**NIM. 170201171**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR ANAK DI GAMPONG  
LAMSUJEN KECAMATAN LHOONG  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata I) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**IRNANDA**

NIM. 170201171

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Sri Suyanta, M.Ag.  
NIP.196709261995031003

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197204062014111001

**PEMBINAAN DISIPLIN BELAJAR ANAK DI GAMPONG  
LAMSUJEN KECAMATAN LHOONG  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Juli 2021  
3 Dzulhijjah 1442 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
Dr. Sri Suyanta, M.Ag.  
NIP. 196709261995031003

Sekretaris

  
Rahnadyansyah, M.A

Penguji I,

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197204062014111001

Penguji II,

  
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197403271999031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.Pd., M.Ag.  
NIP. 198903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irnanda  
NIM : 170201171  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Pembinaan disiplin belajar pada anak Gampong  
Skripsi : Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh  
besar.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Menggerakkan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2021

Yang menyatakan,

  
  
METERAI  
TEMPEL  
IRNANDA  
170201171

## ABSTRAK

Nama : Irnanda  
NIM : 170201171  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Disiplin Belajar Anak Di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 13 Juli 2021  
Tebal skripsi : 70 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag.  
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.  
Kata Kunci : Pembinaan Orang Tua, Disiplin Belajar, Anak

Gampong Lamsujen merupakan salah satu Gampong yang berada di ujung barat Aceh Besar, Gampong yang berpenduduk sebanyak 773 jiwa dan memiliki 14 siswa tingkat SMP/MTsN yang memerlukan pembinaan orang tua, oleh sebab itu orang tua melakukan berbagai strategi dalam pembinaan disiplin belajar anak untuk mencapai target yang diinginkan. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana strategi pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?. serta apa saja faktor-faktor yang menghambatnya?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari skripsi ini strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membina siswa kelas 1 SMP/MTsN di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dengan mendampingi, mengontrol, memberikan *reward and punishment* ataupun membantu anak yang kurang paham tentang pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Sedang faktor-faktor penghambat dalam pembinaan disiplin belajar adalah adanya sebagian anak yang masih malas belajar walaupun sudah dinasehati dan disuruh oleh orang tuanya. Kesimpulan dalam penelitian ini orang tua siswa berhasil dalam melakukan pembinaan disiplin belajar di Gampong Lamsujen sehingga siswa SMP/MTsN merasa perlu untuk belajar.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan, umur yang berkah, kesabaran serta proses yang sangat berliku-liku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diinginkan. Shalawat berserta salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan islam serta membawa banyak sekali perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin-Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah SWT memberikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. sebagai pembimbing I dan bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan masukan-

masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terima kasih kepada Dr. Maskur, S.Ag., M.A sebagai penasehat akademik saya.

Terima kasih juga kepada bapak Dekan FTKUIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terima kasih juga kepada bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Terima kasih juga kepada sekolah SMPN 3 Mesjid Raya yang sudah menerima peneliti dengan baik di saat Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL) yaitu kepada kepala sekolah ibuk Nurul Kiswina S.Pd.I dan kepada pamong pak Muhammad Rahmat S.Pd.I yang telah memberikan banyak sekali ilmu selama PPL di sekolah SMPN 3 Mesjid Raya.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ilham Maulidi, Riwati, Khairunnisa, Rahmat Maulana, Rorisa Khurinda Sari, Murthada yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis. Tidak lupa pula kepada teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2017 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan banyak sekali kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, saya sebagai penulis menerima dengan senang hati terhadap kritikan, saran, ataupun masukan yang bersifat

membangun supaya skripsi ini memiliki kualitas yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 30 Juni 2021  
Penulis,

Irnanda



## DAFTAR ISI

**COVER**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN SIDANG**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	8
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian.....	19
1. Belajar.....	19
2. Disiplin .....	23
3. Disiplin Belajar .....	29
B. Pembinaan Disiplin Belajar Anak .....	33
C. Strategi Disiplin Belajar Anak.....	42
D. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Belajar Anak .....	44
1. Eksternal .....	44
2. Internal.....	45
E. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Anak....	45
1. Eksternal .....	45
2. Internal.....	45

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	49
G. Analisis Data .....	51
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	57
I. Tahap-tahap Penelitian .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	61
B. Strategi Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampong Lamsujen Aceh Besar .....	66
C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pembinaan Disiplin Belajar anak .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 81**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat keterangan izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Foto penelitian di Gampong
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara orang tua Gampong Lamsujen
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara Anak Gampong Lamsujen
- Lampiran 6 : Tabel Observasi Gampong Lamsujen



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa yang akan datang dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju, kokoh kekuatan moral dan etikanya. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh kecerdasan, kemampuan, keterampilan sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup> Pendidikan menurut UU menjelaskan jika pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melakukan proses pembelajaran secara aktif guna untuk mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan, baik dalam hal spritual, sosial, afektif maupun kognitif.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 1 (Ayat 1), Diakses pada tanggal 23 Juli 2020 pada situs : <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20TAHUN2003UU.htm>.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup> Dari pengertian ini berarti pendidikan ialah suatu usaha yang dapat mewujudkan proses maupun suasana belajar yang aktif bagi siswa guna untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri seorang siswa agar ia dapat mengontrol akhlak baik dan buruk baik dalam hal pribadi maupun kemasyarakatan.

Pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan usia dini, serta pendidikan dasar seperti TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid-masjid. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik,

---

<sup>2</sup>Ristekdikti. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Diakses pada tanggal 24 Februari 2019 dari situs:

[https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk02UCpgle9fkXgMG4hVjhg82jQqk2w:1614133215128&q=https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU%C2%AC%C2%ACuu\\_no\\_20\\_th\\_2003&spell=1&sa=X&ved=2ahUKewismqHnuoHvAhXDR30KHx2HCnsOBSgAegOIAxAl&cshid=1614133368031164.pdf](https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk02UCpgle9fkXgMG4hVjhg82jQqk2w:1614133215128&q=https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU%C2%AC%C2%ACuu_no_20_th_2003&spell=1&sa=X&ved=2ahUKewismqHnuoHvAhXDR30KHx2HCnsOBSgAegOIAxAl&cshid=1614133368031164.pdf)

bimbingan belajar dan sebagainya. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri.<sup>3</sup> Dari ringkasan di atas menjelaskan tentang pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal berupa pendidikan yang didapat dengan cara sistematis yang berarti terarah ataupun terencana yang dilakukan seperti di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun di universitas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang terdapat di luar pendidikan formal, pendidikan juga terstruktur contohnya pengajian di mesjid atau lebih dikenal dengan TPA yang dilakukan setiap harinya. Dan pendidikan informal ialah pendidikan secara mandiri yang terbentuk dari jalur keluarga maupun lingkungan.

Pembinaan adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Dengan demikian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembinaan di rumah dapat diartikan sebagai suatu bentuk upaya untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri seorang anak untuk dapat berpotensi secara optimal. Secara substansial pembinaan di rumah bermaksud untuk mengembangkan pembentukan pribadi anak. Pembentukan kepribadian tersebut guna menggali potensi pada diri seorang anak untuk ditumbuh kembangkan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya baik di lingkungan keluarga ataupun lingkungan

---

<sup>3</sup>Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 6-8.

masyarakat nanti. Istilah pembinaan lebih mengarah kepada suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut berupa kegiatan mempertahankan dan melengkapi apa yang sudah ada. Salah satu contohnya ialah apabila kita mempunyai sebuah rumah, maka setiap harinya kita berusaha untuk membersihkan rumah tersebut, menata perabotan rumah tersebut, memperbaiki bagian-bagian yang rusak/bocor, mengindahkan perkarangan rumah baik dengan menanam bunga ataupun mencabut rumput-rumput, maupun kegiatan-kegiatan yang sejenis dengannya. Dengan begitu dari contoh tersebut ialah berupa pengertian dari usaha pembinaan.

Pembinaan juga disebut suatu proses atau usaha agar anak dapat tumbuh berkembang seperti manusia pada umumnya agar dapat menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang muncul ataupun yang datang dari lingkungan yang tak baik.

Disiplin merupakan salah satu aspek yang harus tertanam dalam diri seorang peserta didik, Dengan adanya disiplin peserta didik dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap, baik itu belajar dirumah maupun belajar di sekolah.<sup>4</sup> Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu aspek yang harus ditanamkan dalam diri seseorang agar dapat merubah pola kehidupannya, baik itu sikap, perbuatan, maupun pengetahuan.

---

<sup>4</sup>Pengertian Disiplin Belajar, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5576/3/BAB%20II.pdf>

Sehingga terbentuknya pola kehidupan yang berbeda. Jika disiplin belajar dirumah berarti suatu aspek yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak untuk dapat menumbuhkan kepatuhan dalam dirinya bukan hanya kepatuhan di sekolah namun juga dilingkungan keluarga ataupun masyarakat. Karena dengan adanya disiplin di dalam diri seorang anak ia akan mampu mengendalikan diri untuk menghindari segala kegiatan yang tak bermanfaat.

Tetapi bila diamati realita yang ada di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar pembinaan orang tua terhadap disiplin belajar anak belum optimal. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap disiplin belajar anak belum terlaksana dengan optimal hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor di bawah ini:

1. Kurangnya motivasi orang tua terhadap anak. Contohnya orang tua sibuk sendiri, sehingga kurangnya pujian terhadap prestasi anak.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pelaksanaan belajar malam, baik belajar pelajaran atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
3. Kurangnya teguran dari orang tua terhadap aktivitas anak yang melakukan pekerjaan tidak bermanfaat.

4. Kurangnya pemberian sanksi<sup>5</sup> terhadap anak. Contoh ketika anak sibuk dengan hp orang tuanya acuh tak acuh terhadap anak.

Dan juga dari hasil pengamatan penulis ada banyak sekali faktor-faktor lain yang menyebabkan kurang optimal pembinaan orang tua terhadap disiplin belajar anak, seperti dalam hal kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya, disebabkan faktor ekonomi maupun faktor *broken home* di dalam keluarga yang berakibat fatal terhadap anak. Dan juga seperti faktor kurangnya antisipasi orang tua terhadap perkembangan anak terhadap disiplin belajar yang akan diperlukan kedepan, sehingga orang tua lepas kontrol terhadap pembinaan disiplin belajar anak. Setelah faktor keluarga juga ada faktor lingkungan, semisal jika seorang anak berteman dengan kawan yang kurang baik, maka ia akan terpengaruh dengan sifat buruk yang kurang baik tersebut. Oleh sebab itu faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi disiplin belajar anak dan menjadi tolak ukur berhasil tidaknya pembinaan orang tua terhadap disiplin belajar anak dirumah.

Berdasarkan latar belakang dari hasil pengamatan peneliti di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.**

---

<sup>5</sup> Sanksi merupakan penderitaan yang dilakukan secara tersengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah adanya perlakuan yang bertentangan ataupun singkatnya disebut pelanggaran. Menurut buku Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), hal. 186.

## **B. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya yang dapat melakukan pembinaan terhadap anak sementara kemampuan peneliti amat minim untuk meneliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada permasalahan pembinaan oleh orang tua dirumah terhadap disiplin belajar anak, anak yang diteliti pun peneliti batasi hanya pada orang tua yang memiliki anak/siswa tingkatan SMP/MTsN kelas 1 yang ada di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a. Bagi peneliti untuk mendapat informasi, menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan, terkhusus dalam hal pembinaan disiplin belajar oleh orang tua terhadap anak.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya orang tua dalam membina disiplin belajar terhadap anak.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Orang tua penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam mengambil strategi pembinaan disiplin belajar bagi anak.
  - b. Bagi Pembaca penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, informasi kepada pembaca akan pentingnya peran orang tua dalam mendisiplinkan belajar anak .

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pembinaan**

Pembinaan dapat di definisikan dari berbagai sisi, seperti pengertian pembinaan menurut kamus besar bahasa indonesia, pembinaan menurut para ahli, dan pembinaan menurut penulis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan merupakan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan jika pembinaan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berarti suatu usaha maupun tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yang dilakukan secara tepat dan efektif.

Menurut M Arifin pembinaan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing kepribadian serta kemampuan seorang anak, baik itu dalam pendidikan disekolah (formal) maupun kegiatan di luar sekolah (nonformal).<sup>7</sup> Pendapat yang hampir serupa disampaikan juga oleh A. Mangunhardjana jika istilah dari pembinaan juga berarti suatu proses pengenalan hal-hal baru dan memperbaiki yang telah di dapat, yang bertujuan untuk membantu orang yang menjalaninya untuk dapat mengembangkan dan membenarkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan dengan efektif.<sup>8</sup> Dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan jika pembinaan merupakan suatu kegiatan maupun tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri seorang anak sehingga dapat memperbaiki tingkah laku.

---

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan>

<sup>7</sup> M Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008) hal. 152

<sup>8</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal.12

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah dua kata yang digabungkan di dalam penulisan skripsi ini. Disiplin belajar diartikan sebagai kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap, baik itu belajar dirumah maupun belajar disekolah.<sup>9</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu ketentuan yang harus ada dalam diri seorang siswa dalam pembelajaran, dengan adanya disiplin belajar siswa akan mendapatkan perubahan dalam dirinya, baik tingkah laku maupun di didalam melaksanakan kewajiban belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin ialah tata tertib, ketaatan, kepatuhan kepada peraturan.<sup>10</sup> Jadi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan suatu sikap yang tidak melanggar aturan, dengan kata lain patuh terhadap aturan-aturan tertentu, taat, tertib.

Menurut Siswanto disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian di atas, menurut Siswanto

---

<sup>9</sup>Pengertian Disiplin Belajar, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5576/3/BAB%20II.pdf>

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>

<sup>11</sup>Pengertian Disiplin Menurut Para Ahli, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <https://www.dosenpendidikan.co.id/disiplin-adalah/>

disiplin merupakan sikap yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku, baik peraturan tersebut secara tertulis maupun peraturan tersebut tidak tertulis serta akan sanggup menerima sanksi ketika ia melanggar wewenang ataupun kewajiban yang diberikan kepadanya.

Mengenai disiplin Allah juga telah berfirman di dalam surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ  
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taati rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S An-Nisa' ayat 59).*

Dari ayat diatas menjelaskan jika segala sesuatu bisa berbeda namun pada hakikatnya semua orang bisa berubah dengan jalan mengembalikan sesuatu kepada Rabb-Nya dan Rasulnya. Adapun disiplin yang dimaksud oleh penulis di dalam skripsi ini ialah menjalankan sesuatu sesuai dengan ketentuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, melatih, dan merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>12</sup> Jadi berdasarkan

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>

kamus besar bahasa indonesia (KBBI) belajar berarti proses untuk mendapatkan pengetahuan, dengan belajar maka akan dapat melatih diri, merubah sikap baik dari bawaan lahir maupun sikap yang di peroleh dari lingkungan.

Menurut Hamalik belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>13</sup> Jadi pengertian belajar menurut Hamalik ialah jika belajar bukanlah inti melainkan cara untuk memperoleh inti, belajar juga di artikan sebagai landasan yang kuat untuk dijadikan bukti dari pengalaman yang di dapat.

Adapun belajar yang dimaksud oleh penulis di dalam skripsi ini ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri seorang anak baik dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak sadar.

Jadi dari dua kata di atas dapat disimpulkan oleh peneliti ialah jika disiplin belajar merupakan proses menjalankan suatu kegiatan dengan tepat untuk mengembangkan potensi-potensi di dalam diri seorang anak.

### 3. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak merupakan keturunan kedua, manusia yang masih kecil.<sup>14</sup> Jadi berdasarkan pemahaman peneliti berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI) anak berarti keturunan dari orang tuanya, manusia

---

<sup>13</sup>Pengertian Belajar Menurut para Asli, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 dari situs: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar/>

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pada situs: <https://kbbi.web.id/anak>

yang belum dewasa. Anak menurut wikipedia merupakan anak (jamak:anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.<sup>15</sup> Dan dari pengertian wikipedia di atas anak berupa bentuk jama (anak-anak), baik dia seorang laki-laki ataupun dia seorang wanita yang pada pertumbuhan tersebut dia belum mengalami masa pubertas.

Adapun anak yang dimaksud oleh penulis di dalam skripsi ini ialah orang yang perlu dibina untuk dapat mengembangkan potensi didalam dirinya.

### **G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang penulis telusuri dari berbagai sumber, maka penulis hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan disiplin belajar anak.

1. Jurnal yang ditulis oleh Silvia Anggreni pada tahun 2020. Beliau adalah mahasiswi STKIP Yayasan Abdi, dengan judul *“Peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Bou”*. Hasil penelitian menunjukkan jika salah satu dari kunci keberhasilan dalam membina pendidikan karakter anak adalah dengan meningkatkan perhatian terhadap anak serta meluangkan

---

<sup>15</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Di akses pada tanggal 25 Februari 2021 pada situs:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Anak#:~:text=Anak%20\(jamak%3A%20anak%20Danak,mereka%2C%20meskipun%20mereka%20telah%20dewasa.](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak#:~:text=Anak%20(jamak%3A%20anak%20Danak,mereka%2C%20meskipun%20mereka%20telah%20dewasa.)

waktu untuk mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan anak tentang bentuk-bentuk pendidikan karakter tersebut. Peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo adalah (a) Menanamkan kedisiplinan kepada anak semenjak kecil (semenjak anaknya masuk sekolah dasar/SD), (b) Memberikan arahan dalam pendidikan agama seperti mengerjakan shalat dan mengaji, (c) Membimbing dan mengarahkan anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Di mana dalam hal ini adanya kesamaan dalam meneliti tentang pembinaan disiplin belajar anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Silvia Anggreni pada tahun 2020 lebih mengarah kepada pendidikan karakter anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.<sup>16</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Saepulloh pada januari tahun 2021. Beliau adalah mahasiswa di STAI Darul Falah Cihampelas Bandung Barat, dengan judul, "*Pola Didik Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus pada Orang Tua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis*", Hasil penelitian menunjukkan jika Sebagian besar orang tua cenderung

---

<sup>16</sup> Silvia Anggreni, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo*, Jurnal, (Nagari Tigo Jangko : STKIP Yayasan Abdi Desember 2020) Indonesia Journal of Civic Education Volume 1, Nomor 1. hal. 30.

mendidik anak-anak mereka dengan pola otoriter, memaksakan kehendak kepada anak-anaknya. Hanya sebagian kecil saja orang tua yang cenderung melaksanakan pola didik yang demokratis termasuk yang menerapkan pola didik *lazier fair*. Sebagian besar orang tua cenderung kurang dalam pembinaan akhlak kepada anak-anaknya. Hal ini terbukti dari sikap mereka yang cenderung tidak menegur anak-anaknya yang tidak mengerjakan shalat dan mengaji, serta kurang dalam memberikan teladan yang baik terutama dalam mengerjakan perintah agama. Pola didik orang tua dalam pembinaan akhlak anak berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk anak menjadi anak yang berakhlak mulia. Bentuk ketaatannya itu bisa dilihat dalam aktualisasi kehidupannya sehari-hari. Dari hasil penelitian Saepollah ada sedikit kesamaan dengan pembinaan disiplin anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan Saepulloh lebih mengarah kepada pembinaan akhlak anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.<sup>17</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Welda Wulandari dkk pada tahun 2017. mereka adalah anggota Indonesia Institute for Counseling Education and Therapy, dengan judul “*Peran*

---

<sup>17</sup>Saepullah, *Pola Didik Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orang tua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis*, Jurnal, (Bandung Barat : STAI Darul Falah Cihampelas, 2021), Vol 02, No.01. hal. 56

*Orang Tua Dalam Disiplin Belajar siswa*". Hasil dari penelitian ialah: 1) orang tua berperan dalam mengawasi anak dalam hal belajar cenderung cukup baik, 2) orang tua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berhasil dengan kategori cukup baik, 3) peran orang tua dalam mengenali metode ataupun teknik belajar anak cenderung cukup baik, dan 4) peran orang tua dalam membantu menghilangkan bosan terhadap anak dalam belajar terlihat cukup baik. Jadi dari hasil di atas terdapat sedikit persamaan dalam meneliti disiplin belajar. Sedangkan perbedaannya ialah jika penelitian yang dilakukan oleh Welda Wulandari dkk pada tahun 2017 lebih mengarah kepada peran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada pembinaan disiplin belajar.<sup>18</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Tatta Herawati Daulae pada tahun 2020. Beliau adalah mahasiswi dari IAIN Padangsidimpuan dengan judul "*Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial*". Yang hasilnya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh orang tua ialah melalui sikap pembiasaan, seperti contoh teladan, pembinaan, maupun pengawasan yang rutin. Upaya-upaya yang selain di atas baik secara positif ataupun negatif juga diperlukan contoh positifnya seperti memberikan *reward* dan contoh negatifnya memberikan

---

<sup>18</sup>Welda Wulandari dkk, *Peran Orang Tua Dalam Disiplin Belajar siswa*, Jurnal, (Indonesia: Institute For Caunseling Education and Therapy, 2017), Vol 02, No.01 hal.30

punishment. Dari penelitian adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dan perbedaannya ialah jika penelitian yang dilakukan oleh Tatta Herawati Daulae pada tahun 2020 lebih mengarah kepada pembinaan disiplin belajar di era milenial sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada pembinaan disiplin belajar anak dirumah saja.<sup>19</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Supaya memudahkan untuk memahami skripsi ini, maka penulis menyusun dalam kerangka sistematika pembahasan yaitu :

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yang terdiri pengertian, pembinaan disiplin belajar, strategi disiplin belajar anak, faktor yang mempengaruhi pembinaan belajar anak , faktor yang mempengaruhi disiplin belajar anak.

Bab III yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan di akhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yang terdiri gambaran hasil umum lokasi penelitian, strategi pembinaan disiplin belajar anak Gampong Lamsujen

---

<sup>19</sup>Tatta Herawati Daulae, *Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial*, Jurnal, (Padangsipuan: IAIN Darul 'ilmi 2020) Vol.08 No.02 hal. 276

Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan disiplin belajar.

Bab V yang terdiri simpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian

##### 1. Belajar

Manusia adalah makhluk yang Allah SWT ciptakan sebagai Khalifah di bumi ini, yang Allah Perintahkan untuk menjadi pemimpin atau Khalifah bertujuan untuk menciptakan kemakmuran dan kesuburan. Oleh sebab itu Allah menyuruh manusia untuk belajar, untuk memupuk dan meningkatkan pengetahuan agar tercapainya kesempurnaan insani sebagai manusia.

Pada dasarnya belajar dapat di artikan sebagai suatu tahap untuk membangun pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Tahap dalam membangun dapat dilakukan dengan berkelompok atau pun individual. Tahap itu dapat di saring dengan pendapat, pemikiran, maupun dengan feeling (perasaan).<sup>1</sup> Belajar juga berarti suatu tahapan ataupun proses terhadap perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi keperluan kesehariannya. Artinya bahwa selama dalam proses pembelajaran tersebut adanya perubahan-perubahan intelektual seseorang dan perubahan yang lain yang di anggap penting di dalam diri orang tersebut.

Belajar juga merupakan salah satu langkah yang baik berbentuk positif yang dapat di tempuh untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran yang bermakna

---

<sup>1</sup>Indra Jati Sidi, *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. (Jakarta: Puskur Balintang, Depdiknas, 2004) hal. 4.

membawa seseorang pada pengalaman belajar yang memberi kesan tersendiri. Kesan tersebut dapat semakin meningkat jika tahapan pembelajaran yang di perolehnya dari hasil pemahaman dan penemuannya sendiri.

Proses belajar-mengajar telah ada sejak Nabi Adam AS diciptakan dan menjadi manusia pertama di muka bumi.<sup>2</sup> Dalam kehidupan ini akan selalu penuh dengan kegiatan yang tersengaja maupun tidak tersengaja, terencana maupun tidak terencana, karena pada akhirnya semua kegiatan ini menimbulkan suatu pengalaman hidup yang pada dasarnya adalah hasil belajar.<sup>3</sup>

Belajar juga memiliki peranan maupun arti yang penting dalam pertahanan hidup manusia. Kinerja akademik (*academic performan*) merupakan hasil belajar, di samping membawa manfaat juga membawa mudharat. Paling tidak belajar itu berfungsi untuk mempertahankan manusia. Dalam perspektif islam belajar merupakan kewajiban bagi individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

<sup>2</sup>Lihat Q.S Al-Baqarah ayat 31-33

<sup>3</sup>Arif Sukardi Sadirman Dkk, *Beberapa Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta : Mediatama Perkasa, 1989) hal.139.

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas memberikan tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah bergirman: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: Berlapang-lapanglah* yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain *dalam majlis-majlis* yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah akan melapangkan* segala sesuatu *untuk kamu* dalam hidup ini. Dan *apabila dikatakan : Berdirilah kamu* ke tempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu untuk orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu* wahai yang memperkenankan tuntunan ini *dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat* kemuliaan didunia dan diakhirat *dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan* sekarang dan masa datang *Allah mengetahui*. Ayah di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni

yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutkan kata *meninggikan* itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Ilmu yang dimaksud diatas tidak hanya sekedar ilmu Agama saja, tetapi juga mencakup ilmu-ilmu yang lain yang sekiranya relevan sesuai kemajuan zaman dan pastinya juga sesuai dengan tuntunan ilmu-ilmu yang positif.<sup>4</sup>

Proses perubahan terjadi jika adanya latihan ataupun pengalaman yang terjadi sebelum adanya pengetahuan tentang pembelajaran tersebut. Dengan adanya latihan ini maka timbulah perubahan tingkah laku yang menandakan telah terjadinya proses belajar.<sup>5</sup>

Menurut Saidihardjo dalam bukunya kurikulum pembelajaran IPS yang dirincikan dari pendapat Watson jika belajar merupakan tahapan intelektual antara stimulus dan respon, tetapi stimulus dan respon yang dimaksudkan disini ialah yang berbentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati.<sup>6</sup> Saidihardjo juga percaya dengan adanya perubahan mental seseorang selama proses pembelajaran berlangsung, namun Saidihardjo menganggap jika itu hanya faktor angin berlalu yang tidak perlu diperhitungkan. Saidihardjo tetap

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Volume 14, hal, 77-80

<sup>5</sup>Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) hal.50

<sup>6</sup>Saidi Harjo, *Kurikulum Pembelajaran IPS*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004) hal.12

berpegang teguh dengan pendapatnya bahwa perubahan mental dari dalam diri seorang anak itu penting, namun semua hal itu tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

Dari banyaknya penjelasan di atas maka dapat disimpulkan jika belajar merupakan sebuah proses atau tahapan, dimana dengan adanya proses tersebut dapat memunculkan pengetahuan baru dan memperbaiki tingkah laku yang ada dengan berbagai reaksi terhadap situasi dan rangsangan yang ada. Artinya, belajar juga merupakan proses kognitif yang mendapatkan dukungan dan fungsi dari ranah psikomotorik seperti mengucap, melihat, dan mendengarkan.

## **2. Disiplin**

### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin pada dasarnya mempunyai banyak arti yang berbeda-beda dan sangat luas maknanya yang oleh karena itu mempunyai banyak sekali pengertian. Pengertian dari disiplin ini banyak sekali didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai versi.

Herlin Febriana Dwi Prasti merincikan pendapat Andi Rasdiyanah mengenai makna disiplin yang berarti kepatuhan untuk menghargai dan menghormati serta melaksanakan suatu sistem dengan peraturan yang berlaku serta mengikuti segala keputusan yang ada. Dengan kata lain disiplin merupakan menjalankan peraturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dan ada juga pendapat lain yang mengatakan jika disiplin merupakan tingkat kesesuaian dan keberhasilan seseorang mengenai suatu keharusan atau kesepakatan

bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan di gapai waktu dan proses implementasi suatu kegiatan.

Disiplin merupakan ketaatan untuk menghormati dan mengimplementasikan suatu sistem yang mewajibkan orang tua untuk patuh kepada ketentuan, keputusan dan aturan yang berlaku.<sup>7</sup> Disiplin dapat juga berarti menjalankan suatu ketentuan dengan kesesuaian waktu yang telah ditetapkan, dengan kata lain tepat waktu dan tertib terhadap aturan.<sup>8</sup> Menurut Endah Sulistyowati ialah suatu perlakuan yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib terhadap beberapa ketentuan yang telah di sah kan.<sup>9</sup> Disiplin juga bentuk dari kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, ketelitian, keteraturan sikap individu terhadap beberapa peraturan yang berlaku dengan penuh ketekunan, tanpa adanya paksaan yang berlaku, dan juga adanya kesadaran.<sup>10</sup> Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwasanya disiplin ialah rutinitas yang dilakukan terus-menerus, dengan penuh cermat, pantang mundur, tertib terhadap peraturan yang di tetapkan serta tanpa adanya keterpaksaan dan dilakukan dengan penuh kesadaran.

Disiplin menurut Al-Qur'an dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝

<sup>7</sup>Dapertemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), hal.28

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun...*, hal. 5

<sup>9</sup>Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Adi Parama, 2012) hal. 30

<sup>10</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 69-83

Artinya : *Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap.*

Setiap kesulitan selalu dibarengi oleh kemudahan, demikianlah pesan-pesan dari ayat yang lalu, kalau demikian, yang dituntut hanyalah kesungguhan bekerja dibarengi dengan harapan serta optimisme akan kehadiran bantuan ilahi. Hal inilah yang dipesankan oleh ayat-ayat di atas dengan menyatakan: *maka apabila engkau telah selesai* yakni sedang berada di dalam keluangan setelah tadinya engkau sibuk *maka* berkerjalah dengan sungguh-sungguh *hingga engkau lelah* atau hingga tegak atau nyata suatu persoalan yang baru *dan hanya kepada tuhanmu* saja – tidak kepada siapapun selain-Nya – *hendaknya engkau berharap* dan berkeinginan penuh guna memperoleh bantuan-Nya dalam menghadapi setiap kesulitan serta melalukan satu aktifitas. Ayat di atas tidak menjelaskan apa yang terjadi sebelum kekosongan atau keluangan, namun yang pasti adalah adanya sesuatu yang tadinya *penuh* yakni ada suatu kesibukan. Di sisi lain, ayat di atas tidak juga menjelaskan dalam hal apakah kesungguhan yang dituntut itu, atau persoalan apakah yang perlu ditegaskan. Semetara ulama tafsir berusaha menjelaskan hal-hal di atas. Misalnya: Apabila engkau berada dalam keluangan, maka isilah waktumu dengan berdoa hingga engkau lelah; atau apabila engkau telah selesai dalam peperangan, maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadat; atau setelah selesai dalam urusan duniawi, maka laksanakanlah shalat. Diriwatkan bahwa Sayyidina ‘Umar Ibn al-Khaththab ra. Pernah berkata: “saya benci melihat salah seorang dari kalian menganggur, tidak melakukan suatu

pekerjaan yang menyangkut kehidupan dunianya, tidak pula kehidupan akhiratnya.” Ayat Alam Nasyrah ini memberi petunjuk bahwa seseorang harus memiliki kesibukan. Bila telah berakhir suatu pekerjaan, ia harus memulai lagi dengan pekerjaan yang lain, sehingga seorang muslim tidak akan menyia-nyiakan waktu yang terus berjalan.<sup>11</sup>

Orang tua tua dapat memulai mendidik disiplin terhadap anak yang semisal memberikan pengetahuan tentang perilaku positif dan negatif dalam keseharian, mana yang boleh mana yang tidak boleh dilakukan. Salah satu contohnya yaitu ketika mengambil barang dan meletakkan kembali tempat semula, dan jika orang tua selalu mengingatkan maka akan jadi kebiasaan dengan kebiasaan tersebut terbentuklah kedisiplinan. Syamsu Yusuf mengemukakan jika bentuk hubungan anak dan orang tua (tingkah laku atau sikap orang tua dan anak) merupakan pola perilaku orang tua terhadap anak-anaknya dirumah yang akan memengaruhi tersendiri terhadap perilaku atau watak anak.<sup>12</sup> Dari berbagai penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan jika disiplin ialah suatu proses yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang susah dihilangkan.

Disiplin bertujuan untuk memantau anak supaya mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat mengerjakan aktifitas dengan terarah, belajar untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Volume 15, hal, 364-365

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 48

dan bermanfaat bagi diri sendiri ataupun bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga ketika tidak adanya pengawasan lagi seorang anak sudah terbiasa dan sadar atas aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang ada di sekitarnya.

b. Cara-cara untuk menerapkan disiplin

Orang tua sangat berperan penting dalam menerapkan kedisiplinan anak, oleh sebab itu orang tua sangat dianjurkan untuk mengetahui serta untuk dapat memahami apa saja dasar-dasar untuk dapat memudahkan untuk mendisiplin anak. Yaitu sebagai berikut :

1) Tetapkanlah tingkah laku khusus yang perlu di ubah

Pada hal ini orang tua hendaklah untuk memberitahukan hal-hal yang realita dan bukannya tidak realita. Contohnya ketika ia bermain katakan untuk merapikan kembali mainan nya sebelum pergi bermain, bukan langsung mengatakan jika kamu seperti pemalas.

2) To The Point

To The Point berarti langsung pada intinya jangan berbelit-belit agar anak dapat mudah memahami apa yang diinginkan oleh orang tua. Contohnya jika orang tua ingin menyuruh anaknya berhenti bermain karena sudah waktunya tidur, maka ajarkan kepada anak jika tidur siang itu perlu, dan bermain itu ada waktunya. Sehingga anak dapat memahami dengan tepat yang disampaikan oleh orang tuanya.

3) Memberikan reward

Berilah pujian terhadap apapun yang dilakukan oleh anak. Pusatkan perhatian atau pujian pada perilaku anak, karena tingkah laku tersebut yang akan dikendalikan. Contohnya “pandai sekali bisa mengerjakan PR dengan tepat dan benar”.

4) Memberikan reward terhadap hal baru

Berikan pujian terus menerus sehingga dapat mendorong seorang anak untuk mengulangi tingkah laku tersebut.

5) Jangan gunakan kekerasan

Jangan menggunakan kekerasan dengan kata lain jangan sampai ada pertengkaran antar anak dan orang tua, semisal jika orang tua ingin anaknya tidur siang maka gunakan siasat atau taktik untuk mengalahkan waktu. Cara tersebut mengalihkan wewenang orang tua kepada benda mati. “ilham, bisa tidur sebelum jarum pendeknya tepat pada jam 3”.

6) Pengontrolan

Melakukan kontrol terus menerus, bukan berarti selalu harus ditemani selama 24 jam. Contohnya ketika anak sedang bermain dengan *handphone* maka orang tua harus memantau anak dan memberikan waktu yang terbatas.

### 7) Move on

Move on berarti melupakan, dalam hal ini penulis bermaksud jika orang tua melupakan perbuatan anak yang terdahulu, dengan kata lain orang tua jangan mengingatkan lagi tentang perilaku anak yang sudah berlalu, jangan mengungkit kesalahan terus menerus yang mengakibatkan timbulnya kemarahan. Karena tindakan tersebut malah akan meningkat perlakuan buruk. Mengungkit kesalahan sebagai contoh tidak boleh dilakukan, karena tidak menunjukkan yang harus di lakukan.<sup>13</sup>

### 3. Disiplin belajar

Disiplin belajar merupakan suatu proses pembinaan tingkah laku yang dapat mewujudkan interaksi dengan lingkungan, baik individu maupun kelompok yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Jika proses ini terjadi dirumah maka interaksi tersebut tidak terhempas jauh dengan interaksi antara orang tua dan anak. Semisalnya di dalam rumah ada tiga orang anak, maka akan ada bermacam-macam tingkah laku dari masing-masing anak, ada yang sibuk belajar, ada yang sibuk main *handphone* ada yang sibuk dengan diri sendiri. Jadi dalam hal ini maka orang tua harus dapat mentolerir keberagaman tersebut agar tidak adanya kericuhan diantara anak-anak tersebut dengan membuat kesepakatan disaat terjadinya proses belajar di rumah.

---

<sup>13</sup> Nurhayati, dkk, *Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal, (Indonesia Timur: Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur 2020) Vol.02 No.01 hal.74-78

#### a. Ciri-ciri Disiplin Belajar

Pembinaan disiplin belajar di rumah dapat kita mulai dengan hal-hal yang sederhana, seperti ketika belajar berlangsung maka jangan ada yang main *handphone*, jangan ada yang lalai dengan hal lain. Selain itu juga dimulai dengan menertibkan waktu tidur ketika sudah malam, waktu belajar, waktu untuk bermain, waktu tidur siang, waktu makan, bangun pagi, waktu shalat dan lain-lain. Jadi apabila kebiasaan mengatur waktu dilaksanakan dengan tertib, maka akan muncul kepribadian yang pandai dalam mengelola seluruh aktivitasnya baik pada saat usia remajanya maupun dewasanya kelak, sebagai contoh efek dari kebiasaan dalam menertibkan waktu maka dia akan mendisiplinkan diri dalam kerjanya, baik dalam mengelola keuangan ataupun dalam mematuhi norma dan aturan yang berlaku, baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat nantinya.<sup>14</sup>

#### b. Indikator Disiplin Belajar

Indikator yang dimaksudkan oleh peneliti ialah segala sesuatu yang dapat memberikan petunjuk. Karena untuk menilai kedisiplin seorang anak tentunya perlu dilihat dari indikator yang ada. Menurut Syarifudin indikator tersebut dapat digolongkan menjadi empat bentuk yaitu tepat waktu, menjaga fasilitas belajar, mengerjakan tugas, tertib dan tau waktu untuk memulai belajar.<sup>15</sup> Jadi jika diperjelas indikator yang dimaksud oleh peneliti ialah

---

<sup>14</sup>A. Tabrani Rusyam, *Pendidikan Budi Pekerti ...*, hal. 75-78

<sup>15</sup>Muhammad Khafid dan Suroso, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No. 2, (2007) hal. 191

sesuatu yang menjadi acuan ataupun petunjuk dalam hal pembinaan disiplin belajar anak, oleh sebab itu yang dimaksudkan oleh Syarifudin jika indikator tersebut untuk siswa maka jika berhubungan dengan lingkungan keluarga maka anak menjadi siswa dan orang tua yang menjadi guru. Dalam hal ini indikator yang dapat digunakan ialah hampir bisa disamakan dengan indikator menurut Syarifudin yaitu tepat waktu, menjaga fasilitas belajar yang ada di rumah, mengerjakan PR, mengetahui jadwal belajar.

c. Faktor yang Menyebabkan Anak Malas Belajar

Terkadang untuk menerapkan pembinaan disiplin belajar ada banyak sekali kendala, yaitu salah satu kendalanya jika seorang anak malas belajar. Menurut Sarwono SW Ada beragam ciri-ciri seorang anak malas belajar yaitu suka mengundur-undur waktu belajar, kurang lengkap catatan di sekolah, bahkan jarang tidak mengerjakan PR sama sekali, suka bolos sekolah, suka menyontek, dan terkadang cita-cita yang ingin mereka capai juga menjadi faktor yang berpengaruh di dalamnya.<sup>16</sup>

Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi malas belajar, seperti yang dikemukakan oleh Brofenbrenner<sup>17</sup> ialah :

- 1) Faktor mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat seperti keluarga, teman bermain, guru, tetangga dan sebagainya.

---

<sup>16</sup>Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal 10-12

<sup>17</sup>Irawati Istadi, *Agar Anak Asyik Belajar*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2005), hal. 89-96

- 2) Faktor makro, yaitu berupa tata krama, tradisi, budaya, adat, pemerintahan, ideologi negara.
- 3) Faktor meso, yaitu berupa hubungan antar teman, guru dan teman, atau antara guru dan orang tua.
- 4) Faktor exo, yaitu lingkungan keluarga besar yang ikut serta menjadi faktor penyebab anak menjadi malas belajar, dan juga alat-alat non elektronik dan elektronik juga menjadi salah satu faktor anak malas belajar.

Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang dapat menyebabkan anak malas belajar terbagi ke dalam dua jenis, yaitu meliputi faktor dari luar atau eksternal dan juga faktor dari dalam atau internal. Yang dimaksud dari faktor internal yaitu mencakup motivasi, dorongan, maupun cita-cita yang berasal dari diri seorang anak. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal yaitu faktor luar yang berasal dari lingkungan yang mencakup sistem, *mikro*, *makro*, *meso*, dan *exo*. Hal inilah tentunya juga akan berpengaruh terhadap malasnya belajar anak, karena anak kurang mempersiapkan diri untuk waktu belajar karena tidak adanya jadwal belajar yang tersistem dan terstruktur.

Menurut peneliti yang dimaksud dengan lingkungan mikro yaitu lingkungan yang kecil, lingkungan keluarga atau kerabat dekat. Lingkungan makro yaitu lingkungan yang berbanding terbalik dengan mikro, jika mikro lingkungan kecil ataupun sempit maka makro adalah lingkungan yang besar ataupun luas. Lingkungan meso adalah lingkungan masyarakat yaitu antar satu

individu dengan individu yang lain. Sedangkan lingkungan exo yaitu lingkungan modern yang berhubungan dengan media baik elektronik ataupun non elektronik.

## **B. Pembinaan Disiplin Belajar Anak**

Anak merupakan bagian dari globalisasi oleh karena itu sangat penting dalam memelihara dan membina karakter dan sikap dari seorang anak, agar ia dapat serta mampu menghadapi perubahan-perubahan dunia yang semakin lama semakin canggih dan modern dengan tetap memegang prinsip sesuai dengan ideologi negara. Jika seorang anak mempunyai karakter yang lemah, mudah menyerah, bahkan terlarut dalam tren budaya yang tak sesuai, yang dengan hal tersebut dapat menyebabkan keruntuhan moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa telah lemah maka akan mudah sekali terpengaruh oleh globalisasi bahkan bangsa tersebut dapat di hilangkan oleh globalisasi. Dikarenakan hal ini maka diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan yang berguna sebagai sosial kontrol nantinya. Pembinaan disiplin belajar anak membutuhkan upaya keluarga, upayanya antara lain seperti tergambar di bawah ini:

### **1. Pembiasaan**

Orangtua selalu berupaya untuk membiasakan anak melakukan pembiasaan yang positif setiap harinya. Mulai dari bangun tidur, melakukan shalat subuh, setelah shalat membaca Al-qur'an dan belajar, dan terkhusus dalam belajar inilah orang tua harus menerapkan pembinaan disiplin, karena dalam hal ini

keluarga merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam hal membina dan membimbing anak untuk dapat mendisiplinkan diri. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan materi anak namun hal yang terpenting yaitu pembinaan disiplin belajar anak guna untuk membentuk kepribadiannya.

Pembiasaan ini harus dilakukan sejak anak masih kecil, supaya akan mudah berdampak terhadap pembinaan disiplin anak setelah dewasa nanti. Dikarenakan jika pembiasaan tersebut dilakukan sejak masih kecil maka ingatan seorang anak akan mudah melekat terhadap apa yang di ajarkan semasa ia kecil yang akan menjadi kebiasaan yang rutin yang tidak dapat di ubah dengan gampang. Oleh karena itu upaya pembiasaan dalam pembinaan disiplin belajar anak sangat bagus di lakukan dalam hal mendisiplinkan anak, baik terhadap waktu, aturan, tata tertib, tata krama, serta disiplin dalam beribadah.

Anak akan menirukan kebiasaan orang tua, oleh sebab itu orang tua harus membiasakan yang baik, supaya anak menirukan kebiasaan baik. Contohnya shalat tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah makan, tidak tertawa terbahak-bahak, dll.

Penanaman disiplin tersebut memang wajib di biasakan dari usia sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga. Baik dari bangun tidur hingga tidur lagi, dari shalat subuh sampai shalat insya lagi, dan begitu seterusnya sehingga anak akan mudah terbiasa dan melakukan kegiatan tersebut secara berkesinambungan.

Menurut Ahmad Tafsir, teknik ataupun metode terbaik dalam pembelajaran kepada peserta didik/anak didik ialah menggunakan

metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Sedangkan menurut pendapat Zakiah Daradjat berpendapat bahwa untuk membina seorang anak tidak cukup jika berdasarkan materi saja atau omongan saja namun juga perlu adanya tindakan ataupun perlakuan yang baik. Karena tindakan itu adalah latihan dan kebiasaan untuk membuat anak didik cenderung mengarahkan untuk melakukan hal positif dan meninggalkan yang negatif.<sup>18</sup>

Pembiasaan tersebut akan sangat memberikan manfaat yang sangat banyak bagi anak. Dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa bersikap baik dengan menanamkan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus menerus.

Pada masa Rasulullah SAW metode pembiasaan ini sudah diterapkan guna untuk membiasakan dasar-dasar tata krama pada anak-anak, seperti etika ketika makan dan minum, etika ketika berbicara, etika ketika berjalan. Rasulullah SAW juga membiasakan anak-anak melakukan shalat tepat waktu, bahkan sejak usia tujuh tahun agar di usia dewasa kelak anak-anak sudah terbiasa melaksanakannya.

Hal tersebut diperkuat oleh hadist Rasulullah SAW Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya“(Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun! Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat)!

---

<sup>18</sup>Tatta Herawati Daulae, *Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial*, Jurnal, (Padangsiapan: IAIN Darul ‘ilmi 2020) Vol.08 No.02 hal. 269

Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan))” (HR. Abu Daud)<sup>19</sup>

Pada hakikatnya pembiasaan ini mempunyai keterlibatan terhadap pendidikan pada tahapan permulaan (pertumbuhan awal) akan tetapi tidak semua pembiasaan dapat dikatakan baik, karena jika pembiasaan yang dilakukan hanya sekedar saja maka akan fatal untuk kedepannya. Menurut konsep pendidikan yang bagus dan ideal, pembiasaan yang dilakukan tanpa adanya pengetahuan yang luas dan cukup merupakan suatu kesalahan yang amat fatal. Untuk itu, pembiasaan harus diikuti sertakan dengan pengetahuan yang cukup guna akan dapat mengokohkan iman dan akhlak atas dasar pengetahuan. Di samping hal ini pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental dan sikap yang baik.

Pembiasaan sangat efektif dalam rangka membina disiplin belajar anak dan kepribadian anak misalnya ketika orang tua membiasakan anak untuk cepat bangun pagi maka lama kelamaan bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan anak. Maka dari penerapan metode di atas alangkah baiknya jika pembiasaan dilakukan sejak dini sehingga bisa berdampak lebih pada karakter seorang anak di masa mendatangnya. Ngalim Purwonto mengatakan bahwa agar pembinaan itu dapat cepat tuntas dan hasilnya maka baiknya memenuhi syarat-syarat dibawah :

---

<sup>19</sup>Almanhaj, *Perintah Keluargamu untuk Mendirikan Solat*, di akses pada 26 Maret 2021, pada link <https://almanhaj.or.id/13410-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat-2.html>

- a. Segerakan pembiasaan sebelum terlambat yaitu anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang di biasakan.
- b. Hendaklah melakukan pembiasaan terus menerus atau terulang biasakan secara teratur sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan yang otomatis memerlukan pengawasan dalam pengerjaannya.

## 2. Contoh Teladan

Teladan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti segala perbuatan yang patut di tiru dan juga baik untuk di contoh.<sup>20</sup> Jadi teladan merupakan perbuatan ataupun tindakan dalam keseharian yang dilakukan oleh orang tua untuk dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Di dalam Al-Qur'an keteladanan diungkapkan dengan kata "uswah" kata uswah terbentuk dari huruf hamzah, as-sin dan al-wau, secara etimologi setiap kata bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.<sup>21</sup>

Para Ahli Psikologi membuktikan berdasarkan hasil penelitian yaitu jika 75% proses belajar didapatkan melalui pengamatan yaitu dengan menggunakan indra penglihatan dan 13% melalui indra pendengaran. Hal ini dikarenakan seorang pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan

---

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di akses pada 1 April 2021 pada link <https://jagokata.com/arti-kata/teladan.html>

<sup>21</sup> Louis Ma'ruf, *Al-Minjid Fal-Lugat*, (Beirut: Dar al-Masriq, 1986) hal.8

tingkah lakunya disadari atau tidak akan ditiru anak.<sup>22</sup> Sebagai orang tua, kita juga merupakan figur yang sangat penting dan sangat dekat dengan anak, bahkan apapun yang kita lakukan akan menjadi model bagi pendidikan anak, mereka akan menyerap seluruh tindak-tanduk orang tuanya. Orang tua adalah panutan yang paling utama bagi seorang anak, oleh sebab itu sebagai panutan hendaklah untuk menjadi contoh yang baik, seperti menjadi orang tua yang sopan santun, jujur, tidak menggunakan kekerasan, dan selalu mengerjakan hal-hal positif.

Lingkungan keluarga seorang anak akan sangat membutuhkan suri teladan, terkhusus dari kedua orang tuanya. Dikarenakan keteladanan ini merupakan suatu hal yang bersifat urgen dalam membiasakan disiplin terhadap anak. Keteladanan yang bersifat positif akan memiliki manfaat yang besar dalam membina disiplin belajar anak. Upaya melalui keteladanan ini sangat efektif dan efisien dalam membina disiplin belajar anak dikarenakan kebiasaan anak akan meniru apapun yang mereka lihat, bahkan mereka tidak hanya sekedar meniru hal positif bahkan juga tanpa disadari yang negatif turut andil dalam pelaksanaannya.

### **3. Penyadaran**

Penyadaran berasal dari kata “sadar” yang artinya tau, ingat (tau apa yang sedang terjadi), merasa atau tau diri (ingat).<sup>23</sup> Dengan kata lain jika kata sadar diartikan dengan insaf, menyadari, sadar

---

<sup>22</sup>Tatta Herawati Daulae, *Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial*, Jurnal, (Padangsipuan: IAIN Darul ‘ilmi 2020) Vol.08 No.02 hal. 271

<sup>23</sup>Wjs Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).hal.864

diri. Jadi kesadaran adalah keadaan dimana seseorang sadar tentang keberadaannya dan dimana lingkungannya namun jika penyadaran ialah suatu tahap ataupun proses menyadarkan seseorang agar ia sadar dan mengerti akan dirinya, orang lain, serta lingkungannya.

Upaya keluarga dalam mendisiplinkan anak melalui penyadaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan disiplin belajar anak, dikarenakan dengan adanya penyadaran ini anak akan menyadari perbuatan-perbuatan yang sepatutnya dibiasakan, upaya penyadaran ini harus sering dilakukan oleh orang tua agar seorang anak akan mudah memahami bagaimana bentuk positif dan negatif dari lingkungan luar baik sekolah maupun masyarakat.

Berkaitan dengan penyadaran kepada anak maka hendaklah memperdengarkan kalimat dan nasihat-nasihat yang bagus ditelंगा mereka. Sehingga apa yang mereka dengar akan mudah diserap dan mudah masuk yang pada akhirnya dapat membuat anak tergerak untuk mengimplikasinya.

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 Allah SWT berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝١٣

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*”

#### **4. Pengawasan/kontrol**

Pengawasan ialah mendampingi setiap aktifitas anak. Dikarenakan di era modern ini anak akan banyak sekali mengalami perubahan baik karna kemajuan yang bertambah maju, ataupun memang pembawaan. Oleh sebab itu orang tua perlu mengontrol anak baik dalam menggunakan teknologi, pembelajaran, dan lain-lain.

Pengawasan juga salah satu upaya yang penting dalam pembinaan disiplin belajar anak. Keluarga juga turut berperan penting dalam pengawasan anak, supaya anak dapat mengontrol diri, mengendalikan diri, mengetahui mana yang baik dan tidak baik. Dengan kontrol yang baik maka akan terbinanya sikap disiplin, sehingga anak akan mampu mengelola kehidupannya dengan perbuatan ataupun kebiasaan yang baik. Oleh sebab itu orang tua harus terus menerus mengontrol anak, jangan sampai anak tak terkendalikan, seperti tidak menaati aturan, malas mengerjakan PR, sehingga ia bisa bersikap bebas. Karena jika hilangnya pengontrolan maka anak akan hilang kendali maka tidak ada tujuan di dalam diri anak. Maka oleh sebab itu dalam hal ini agar orang tua dapat membina disiplin belajar anak, dan mengurangi untuk memanjakan anak.

Upaya yang dilakukan dengan bentuk pengawasan yaitu pendidikan dengan jalan mendampingi anak dalam upaya membina disiplin belajar, mengawasinya baik secara rohani maupun jasmani. Dengan kata lain, upaya dengan pengawasan dan perhatian tidak hanya terbatas pada satu pembentukan saja, tetapi juga mencakup

berbagai segi yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis, dan sosial kemasyarakatan. Perlu diingat, dalam memberikan perhatian dan pengawasan hendaknya dengan tata cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa terkekang dan sebagainya.

Maka dalam penelitian ini orang yang akan mendisiplinkan anak adalah orang tua. Orang yang sangat dekat dengan anak, yang dapat memantau anak secara penuh.

a. Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua merupakan ayah dan ibu kandung, orang tua orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli), orang yang dihormati.<sup>24</sup> Jadi berdasarkan kamus besar bahasa indonesia (KBBI) orang tua berarti ayah dan ibu dari seorang anak, orang yang berhubungan darah dengan anak, ataupun juga dapat diartikan sebagai orang yang lebih tua, lebih menua dari anak.

Orang tua adalah ayah/ibu kandung dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini, contohnya anak angkat.<sup>25</sup> Pada umumnya orang tua adalah pengganti guru yang memiliki peran penting dalam

---

<sup>24</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021 pada situs: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>

<sup>25</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia, Diakses pada 25 Februari 2021 pada situs: [https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua#:~:text=Orang%20tua%20adalah%20ayah%20dan,seseorang%20yang%20mengisi%20peranan%20ini.](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua#:~:text=Orang%20tua%20adalah%20ayah%20dan,seseorang%20yang%20mengisi%20peranan%20ini.)

membesarkan anak didik, orang tua juga disebut sebagai ayah dan ibu dari seorang anak, baik secara alamiah maupun sosiologis.

Dalam surah Al-anfal ayat 27 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasulmu (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”* Q.S Al-Anfal ayat 27.<sup>26</sup>

Yang dapat penulis pahami dari ayat diatas jika orang tua berperan penting dalam kehidupan seorang anak, dimana orang tua harus menjalankan tugasnya sebagaimana yang Allah perintahkan didalam surah Al-Anfal ayat 27 dengan sangat baik dan amanat serta bertanggung jawab atas amanat tersebut. Adapun orang yang dimaksud oleh penulis di dalam skripsi ini ialah orang yang akan melakukan pembinaan terhadap anak.

### C. Strategi Disiplin Belajar Anak

Jika disekolah penegakkan kedisiplinan sekolah merupakan suatu yang menjadi prioritas utama atau di sebut *lucos education*, dan jika dirumah makan pembinaan kedisiplinan juga tidak kalah utama, dikarenakan rumah adalah pendidikan informal, tempat pertama anak mendapat pembelajaran baik hal tersebut tentang tata

<sup>26</sup>Q.S Al- Anfal ayat 27

krama, kedisiplinan, tanggung jawab, ketertiban, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kedisiplinan ini maka anak akan kembali di bina agar dapat menjadi manusia yang lebih bermoral. Dengan adanya disiplin ini anak akan dididik untuk menjadi manusia yang lebih aktif secara sosial maupun secara politis. Untuk itu dalam hal ini mereka butuh pengetahuan atau pembelajaran mengenai kerja sama dalam menumbuhkan suatu struktur kebersamaan yang dapat menghasilkan sikap untuk menghormati satu sama lain. Di sekolah, kedisiplinan ini ditunjukkan dengan kehadiran siswa.<sup>27</sup> Sedangkan dirumah kedisiplinan ditunjukkan dengan bentuk menghormati orang tua, tidak memotong omongan orang tua yang sedang berbicara, dan lain-lain.

Charles mengatakan bahwasanya disiplin dapat dilakukan menggunakan cara seperti membuat aturan tentang *punishment* untuk disepakati bersama, jika anak melanggar aturan yang telah disepakati maka ia mendapat sanksi atas perbuatannya.<sup>28</sup> Sanksi yang akan diberikan juga harus bersifat positif karena akan memicu untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Sanksi nonfisik atau positif, misalnya menyuruh untuk melaksanakan melakukan hal-hal yang baik, yaitu seperti menyuruh anak membuat PR sendiri tanpa bantuan.

---

<sup>27</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2007), hal.233-240

<sup>28</sup>Doni, *Pendidikan Karakter...*, 122-130

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan jika strategi pembinaan disiplin dapat dilakukan tanpa adanya kekerasan, dengan menyingkirkan hal-hal yang dapat mengganggu anak. Untuk mendapatkan disiplin ini pun dapat dilakukan secara kompromi yaitu dengan cara diskusi agar adanya kesepakatan bersama tentang tata cara disiplin belajar. Sehingga dengan kesepakatan yang telah disepakati maka orang tua dapat memberikan peringatan mengenai kesepakatan yang telah di sahkan serta melaksanakan inovasi baru dalam aktivitas belajar mengajar supaya terciptanya kedisiplinan untuk dapat digapai.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Belajar Anak**

##### **1. Eksternal**

- a. Faktor sosial, yang terdiri dari :
  - a) Faktor Intelektif yang meliputi :
    - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
      - (a) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan minat, kebutuhan motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
      - (b) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
  - a) Faktor kebudayaan, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- b) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas yang digunakan untuk belajar, cuaca/iklim.
- c) Faktor lingkungan spritual ataupun keagamaan.

## **2. Internal**

- a. Faktor jasmiah, faktor jasmani, baik itu pembawaan ataupun hal yang baru didapat.
- b. Faktor psikologi, baik pembawaan sejak lahir ataupun faktor yang didapat dari lingkungan.

## **E. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Anak**

### **1. Eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa baik itu dari lingkungan masyarakat ataupun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi disiplin belajar anak. Faktor eksternal ini meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan juga lingkungan masyarakat.

### **2. Internal**

Faktor Internal ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut yang dapat mempengaruhi disiplin belajar anak itu sendiri. Dalam hal ini faktor internal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui ataupun menggambarkan kenyataan dari kejadian yang akan diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dengan melihat fenomena-fenomena yang ada pada saat sekarang maupun pada masa yang telah berlalu.<sup>1</sup> Berdasarkan makna di atas dapat penulis simpulkan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat nyata dan hasil datanya berupa deskriptif (paragraf).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meringkas berbagai fenomena, menggambarkan kejadian-kejadian sosial yang ada didalam masyarakat yang nantinya akan menjadi objek penelitian dan berupaya menarik kebenaran tersebut ke permukaan sebagai suatu identitas, karakter, tingkah laku, model, tanda atau kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>2</sup> Maka dalam hal ini penelitian ini peneliti ingin mencari tau bagaimana strategi pembinaan orang tua terhadap disiplin belajar anak, faktor-faktor apa saja yang

---

<sup>1</sup>Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014),hal.5

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal.68

berpengaruh terhadap pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan pada pendekatan penelitian kualitatif, bahkan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Dikarenakan kehadiran peneliti di lapangan secara langsung menghasilkan hasil yang sebenarnya. Kehadiran peneliti pun tidak dapat diwakili oleh siapapun. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika kehadiran seorang peneliti di lapangan sangat penting dalam proses pengumpulan data sebagai pengamat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu wilayah Aceh yang bertepatan di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Jl Banda Aceh – Aceh Jaya Km 52. Yaitu salah satu daerah yang terletak di penghujung Aceh Besar dan bersebelahan dengan Aceh Jaya.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian berupa sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian atau sumber data. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak/peserta didik tingkatan SMP/MTs kelas 1. Sesuai dengan data observasi peneliti di lapangan dan data yang didapatkan dari pihak Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong maka jumlah populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 14 orang berdasarkan data

empat dusun yang peneliti dapat yaitu Reuleung Mayang berjumlah 7 orang, Glee Pisang berjumlah 3 orang, Tgk Sukre berjumlah 2 orang, dan Glee Reumeung berjumlah 2 orang. Sebagaimana tabel berikut :

No	Nama	Umur	Orang Tua/KK	Dusun
1.	Amel Safitri	12	Alamsyah/Indah Sari	Reuleung Manyang
2.	Andi Saputra	13	Usman R/Mardiana	TGK. Sukre
3.	Anggria Saputra	13	Masrul/Hera Julita	Glee Reumeung
4.	Fitri Muniza	13	Zaini/Ernawati	Glee Pisang
5.	M. Hilal	13	Alm. Hemi/Linda Wati	Reuleung manyang
6.	Mar'aton Khairus	12	Rusnaidi Nuruha/Khairiah	Glee Pisang
7.	Miftahul Rahmah	13	Syarwani/Marlina	Reuleung Manyang
8.	Miftahul Rahmi	13	Syarwani/Marlina	Reuleung Manyang
9.	Misrizal	13	Muslim Bur/Zulaikha	Glee Reumeung
10.	Muhammad Naufal	13	Rizwan/Wita Ningsing	TGK.Sukre
11.	Salwatul Zakiah	13	Samsul YS/ Sulaibah	Reuleung Manyang
12.	Tasya Amanda	12	Edi Gunawan/Mariati	Reuleung Manyang
13.	Wanti Syartila	12	DI Irfan/Wanti Marlinda	Glee Pisang
14.	Zaim Rabbani	13	AzharJ/Syarifah Marbawi	Reuleung Manyang

Tabel 3.1.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

## **F. Prosedur Pengumuman Data**

Adapun prosedur merupakan suatu proses ataupun langkah yang ditempuh dalam penelitian. Untuk mendapatkan data karena data tersebut adalah tujuan utama dari penelitian ini. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kualitas data yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup>

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu penanya (pewawancara) dan penjawab (interview).<sup>4</sup> Ciri khas wawancara yaitu kontak langsung dengan saling bertatap muka antara penanya dan penjawab atau pencari informasi dengan pemberi informasi.

Melalui wawancara inilah peneliti mencari dan menggali data, serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang dipakai saat wawancara ialah teknik wawancara bebas

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 296

<sup>4</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 186

terpimpin, artinya jika pertanyaan yang akan diajukan tidak harus terpaku pada instrumen wawancara dan penanya boleh memperdalam maupun mengembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas 1 SMP/MTs yang berjumlah 14 orang dan beserta orang tuanya di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

## 2. Observasi

Observasi merupakan tindakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong yang berkaitan dengan problem penelitian melalui proses pengamatan langsung di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong. Tujuan peneliti berada di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong untuk mendapatkan bukti-bukti yang kongkrit dalam laporan yang akan diajukan. Metode pengumpulan data yang langsung didapat sesuai dengan apa yang dilihat di lapangan disebut teknik pengumpulan data observasi.<sup>5</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi tidak aktif dan ikut serta secara langsung.<sup>6</sup> Lokasi yang akan di amati yaitu di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, observasi yang akan peneliti lakukan ialah membawa lembar observasi yang telah di buat.

---

<sup>5</sup>W. Gulo, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.116

<sup>6</sup>Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara,1995) hal.56.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi ini sudah lama digunakan di dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data yang di dapatkan, karena dalam banyak hal dokumen yang digunakan sebagai sumber data akan bermanfaat saat menguji kevalidan data, untuk menafsirkan, bahkan berguna untuk meramalkan.<sup>7</sup> Dan dengan adanya dokumentasi ini maka data yang di dapatkan mempunyai pendukung yang valid.

Hal-hal yang akan Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah proses pembinaan disiplin belajar anak, orang tua sebagai pemberi sumber ilmu, dan lain-lain.

#### G. Analisa Data

Menganalisa data secara kualitatif adalah upaya yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh baik secara wawancara maupun observasi, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hal.217

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248

Analisa yang didapat dari hasil wawancara dan observasi akan melalui tiga tahapan dalam pemeriksaan untuk menemukan hasil dari data yang diperlukan.

### **1. Reduksi Data**

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan disebut dengan reduksi data. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data merupakan bagian dari analisa yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat di tarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dan juga pada tahap ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden, seperti hasil wawancara dan observasi. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Matthew dan Michael, penyajian data yaitu

---

<sup>9</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 100-101

sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>10</sup>

Dalam penyajian data, peneliti akan memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang akan peneliti gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisa data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah semua data dikumpulkan oleh peneliti maka data akan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang mewakili dari seluruh jawaban dari semua responden<sup>11</sup> di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong.

Berdasarkan metode penelitian di atas, peneliti membuat indikator pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, sebagai berikut:

#### a. Indikator dalam mewawancarai orang tua

No	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi pembinaan	1. Bagaimana usaha/strategi yang bapak/ibuk gunakan dalam pembinaan belajar anak ? 2. Apa sajakah sumber belajar yang bapak/ibu gunakan

<sup>10</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 101

<sup>11</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 101

		<p>dalam strategi pembinaan pembelajaran ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana strategi/sistem pembinaan yang bapak/ibu lakukan agar pembinaan berjalan baik ?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu menyelenggarakan evaluasi untuk anak pada akhir pembelajaran ?</li> </ol>
2	Disiplin belajar anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah disiplin belajar anak sudah berjalan sebagaimana sewajarnya?</li> <li>2. Apa-apa saja yang bapak/ibu terapkan di dalam disiplin belajar ?</li> <li>3. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam belajar ?</li> <li>4. Apakah dalam disiplin belajar berlakunya punishment dan reward ?</li> </ol>
3	Pengaruh terhadap pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut menurut bapak/ibu ?</li> <li>2. Apa yang menyebabkan timbulnya faktor tersebut menurut bapak/ibu?</li> <li>3. Apakah dengan adanya faktor tersebut membuat bapak/ibu tidak rutin dalam melakukan pembinaan.</li> <li>4. Apa saja pengaruh yang di timbulkan oleh faktor tersebut ?</li> </ol>

Tabel 3.2.

## b. Indikator dalam mewawancarai anak

No	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana usaha/strategi yang gunakan bapak/ibuk dalam pembinaan belajar ?</li> <li>2. Sumber mana saja yang di ambil oleh bapak/ibu dalam strategi pembinaan pembelajaran ?</li> <li>3. Apakah sistem yang bapak/ibu gunakan sesuai kemampuan anda ?</li> <li>4. Apakah da evaluasi pada akhir pembelajaran ?</li> </ol>
2.	Disiplin belajar anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah kendala yang didapati dalam pembelajaran di rumah ?</li> <li>2. Apa saja terapan yang ada dalam disiplin belajar di rumah ?</li> <li>3. Seberapa lama kah waktu yang di gunakan oleh bapak/ibu untuk belajar di waktu malam hari ?</li> <li>4. Pernahkah kamu melanggar dan apakah adanya hukuman ?</li> </ol>
3.	Pengaruh terhadap pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada faktor-faktor yang berpengaruh di dalam pembelajaran berlangsung ?</li> <li>2. Jika ada faktor, apakah pemicu yang dapat menimbulkan faktor tersebut ?</li> <li>3. Apakah adanya gangguan pembelajaran dengan faktor yang ada ?</li> </ol>

	4. Pengaruh apa yang di timbulkan dari faktor tersebut ?
--	--

Tabel 3.3

## c. Tabel instrumen Lembar Observasi

NO	Aspek-aspek yang di amati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orang tua menggunakan media dalam pembelajaran		
2.	Orang tua mengawasi pembelajaran		
3.	Orang tua berusaha mengaitkan materi belajar dengan realita kehidupan		
4.	Orang tua memberi peringatan jika anaknya lalai		
5.	Orang tua melaksanakan pembelajaran secara kontekstual		
6.	Orang tua memantau kemajuan anak		
7.	Orang tua memantau dan membatasi penggunaan <i>handphone</i> di dalam pembelajaran		
8.	Orang tua membuat tata tertib dalam pembelajaran		
9.	Orang tua menjadi pengganti guru		
10.	Orang tua mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran		

Tabel 3.4.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga cara, yaitu :

1. Triangulasi merupakan teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup> Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Ketekunan Pengamatan, bermaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap partisipasi masyarakat pada

---

<sup>12</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.330

tradisi Suran Mbah Demang sebagai kearifan lokal untuk kemudian ditelaah secara rinci sehingga bisa dipahami.

3. Diskusi dengan pembimbing. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera disingkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam pengumpulan data ini peneliti melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengajuan judul kepada pembimbing Akademik (PA) yang kemudian berganti-ganti hingga yang pada akhirnya mendapatkan judul yang sesuai dengan proposal yang akan diseminarkan. Setelah seminar selesai dan peneliti mendapatkan SK untuk melanjutkan proposal yang telah di seminarkan dan juga pihak prodi fakultas telah menentukan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk membimbing peneliti dalam melanjutkan penelitian ini.

Setelah peneliti mengambil SK yang telah siap di prodi maka peneliti menjumpai pembimbing kedua untuk mulai berkonsultasi mengenai skripsi yang kemudian setelah bertemu dengan pembimbing kedua selanjutnya peneliti bertemu dengan pembimbing satu, dimana pada saat pertemuan tersebut pembimbing satu mengubah judul beserta outline yang telah ada, dikarenakan judul yang telah ada tidak sesuai dengan waktu yang sekarang, dimana pada judul tersebut terdapat kata covid-19 yang mana covid-19 telah berakhir. Setelah perjumpaan tersebut maka peneliti mulai membuat

skripsi dari nol dimana semua pengubahan harus sesuai dengan judul baru yang telah di tetapkan.

Peneliti mulai berkonsultasi kembali dengan pembimbing dua dalam hal membuat dan memperbaiki bab I yaitu pada latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, serta kajian terdahulu yang relavan.

Setelah selesai perjumpaan pada bab I serta di ACC oleh pembimbing dua, kemudian peneliti melanjutkan kembali bab selanjutnya yaitu bab II yang berisi tentang materi-materi yang menjadi landasan teori dari judul besar dari skripsi ini. Pada Bab III peneliti merumuskan metode penelitian dan membuat instrumen untuk terjun ke lapangan. Di Bab IV setelah mendapatkan hasil maka di cantumkan lah pada bab ini. Dan pada Bab V yaitu bab penutup, dimana di dalam bab ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dari skripsi ini. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1. Potensi dan Masalah**

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila di daya gunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah ialah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Potensi dan Masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus menunjukkan dengan data empirik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD”..., hal. 404.

## 2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual dan *uptodate*, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat tersebut. Di sini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD”..., hal. 406

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Gampong Lamsujen

Gampong Lamsujen merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar dan bersebelahan dengan Kecamatan Aceh Jaya. Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong juga merupakan daerah yang strategis, dapat dilihat dari makmurnya hasil pertanian yang mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi petani-petani di sana. Gampong Lamsujen juga dijuluki Gampong 'Durian' dikarenakan di Gampong Lamsujen terdapat begitu banyak durian unik dengan rasa yang berbeda-beda. Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong berada tepat di KM.53 Banda Aceh – Aceh Jaya/Meulaboh.

Letak geografis Gampong Lamsujen yaitu luas wilayah 700 Ha daratan dan 64 Ha pemukiman.

- Sebelah Utara : Gampong Umong Sribé
- Sebelah Selatan : Gampong Cot dan Gunung
- Sebelah Barat : Gampong Keutapang
- Sebelah Timur : Gunung/Rimba

Jumlah dusun yang ada di Gampong Lamsujen terdiri dari 4 dusun yaitu :

- Dusun Glee Reumeung
- Dusun Glee Pisang
- Dusun Tgk. Sukre
- Dusun Reuleung Manyang

Asal usul Gampong lamsujen (Legenda) yaitu menceritakan bahwa Gampong Lamsujen merupakan sebuah Gampong bersejarah di Kabupaten Aceh Besar. Gampong ini diapit oleh dua Gunung yaitu Gunung Geuluengku dan Gunung Blang Kala. Gampong Lamsujen dulunya diberi nama Gampong Panton Raya, tapi setelah banjir besar melanda Gampong Panton Raya yang semua hanyut dibawa arus dan tersangkut di Gampong Lamsujen yang sekarang ini, sehingga penduduk Gampong Panton Raya yang masih selamat membuat pergampongan kembali di Gampong Lamsujen dan sampai sekarang. Pada zaman penjajahan belanda di Gampong Lamsujen banyak sekali terdengar suara binatang pada malam hari yang beraneka ragam, sehingga orang Belanda bertanya kepada orang tua yang ada di Gampong Lamsujen, *itu suara apa,,?* Mereka (Belanda) setiap saat bertanya suara itu, dan orang tua di Gampong Lamsujen pun sudah mulai kesal dibuatnya, sehingga mencari ide yang tepat, karena orang belanda sangat takut kepada suara Jin, maka orang Gampong Lamsujen mendapat ide cemerlang sehingga mereka menjawab, itu adalah suara *Jin/Hantu*. Dan keesokkan harinya orang Belanda tidak lagi bertanya dan pada masa penjajahan Belanda mereka sering menetap di Gampong Lamsujen.<sup>1</sup> Namun ada legenda lain yang peneliti dapatkan tentang penamaan Gampong Lamsujen yaitu ketika suatu ketika warga Gampong Lamsujen hendak ke pasar namun tengah perjalanan seperti ada yang mengikutinya, namun

---

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) 2016-2021 Gaamong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Prov. Aceh, di kutip peneliti pada tanggal 28 Mei Tahun 2021. hal 6

ketika warga tersebut menoleh tidak ada siapa-siapa, dari cerita inilah Gampong ini ada ujungnya kata *Jin*. Namun dua versi cerita di atas maka lagenda pertama yang paling dipercaya dikarenakan banyak yang lebih dominan kemana cerita tersebut.<sup>2</sup>

Gampong Lamsujen terbentuk pada tahun 1900 M, awalnya kepemimpinan Gampong Lamsujen dijabat oleh Keuchik Ali yang berkebetulan merupakan kakek buyut dari kakek peneliti. Sejarah kepemimpinan Gampong Lamsujen dapat ditelusuri mulai dari tahun :

No	PERIODE	NAMA
1	Tidak diketahui	Alm. Kechik Ali
2	Tidak diketahui	Alm. Keuchik Ismail
3	Tidak diketahui	Alm. Keuchik Usman
4	1972 – 1982	Alm. Keuchik Tgk. Zulkifli Yusuf
5	1982 – 1997	Keuchik Tgk. H. Muhammad. R
6	1997 – 2001	Alm. Keuchik Razali
7	2001 – 2002	Keuchik Ibnu Hajar
8	2002 – 2003	Keuchik Tgk. Abdullah
9	2003 – 2009	Keuchik Budiman Ibrahim
10	2009 – 2016	Keuchik Muslem Yusuf
11	2016 s/d Sekarang	Keuchik Syarwani. Z

Tabel. 4.1

Keuchik Syarwani. Z terpilih sebagai keucik periode 2016 – 2021. Ini berdasarkan hasil dari *pilchiksung*<sup>3</sup> yang dilaksanakan pada

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan warga Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, di kutip peneliti pada tanggal 28 Mei Tahun 2021.

<sup>3</sup> Pilchiksung berarti pemilihan keuchik secara langsung dan serentak di setiap Gampong. Jawaban langsung dari sekdes Gampong Lamsujen. Yang di tanya langsung oleh peneliti pada tanggal 29 Mei 2021.

hari minggu tanggal 17 Oktober 2015 oleh Panitia Pemelihan Keuchik (P2K) Gampong Lamsujen.<sup>4</sup>

Jumlah keseluruhan penduduk di Gampong Lamsujen berjumlah 773 orang, 400 laki-laki dan 373 perempuan pada tahun 2021.<sup>5</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Gampong Lamsujen

“Terciptanya sistem pelayanan pihak Aparatur Gampong yang baik, kreatif, dan bersih, sehingga dapat mewujudkan Gampong dan Masyarakat yang lebih maju dan penuh dengan suasana religius dan menjadikan Gampong swasembada pangan<sup>6</sup>.”<sup>7</sup>

### b. Misi Gampong Lamsujen

Dalam meraih Visi Gampong Lamsujen maka di susunlah misi yang ingin di capai yaitu :

- 1) Membangun infrasturktur yang belum ada
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada
- 3) Meningkatkan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur Gampong

<sup>4</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) 2016-2021 Gaampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Prov. Aceh, dikutip peneliti pada Tanggal 28 Mei Tahun 2021. hal 7

<sup>5</sup> Profil Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, dikutip peneliti pada tanggal 28 Mei 2021. hal 28

<sup>6</sup> Swasembada Pangan berarti mampu menghasilkan pangan untuk wilayah sendiri. Dikutip dari hasil tanya jawab peneliti dengan ketua Pertanian Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 29 Mei 2021.

<sup>7</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) 2016-2021 Gaampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Prov. Aceh, dikutip peneliti pada Tanggal 28 Mei Tahun 2021. hal 29

- 4) Meningkatkan pembinaan Organisasi Karang Taruna
- 5) Meningkatkan pembinaan kelompok kerja petani
- 6) Membina masyarakat yang sadar berperilaku hidup sehat
- 7) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM)
- 8) Pemberdayaan kelompok tani
- 9) Meningkatkan pemahaman dan minat belajar Al-Qur'anul Karim bagi anak usia dini.<sup>8</sup>

### 3. Tujuan Gampong Lamsujen

Tujuan Gampong lamsujen ialah mewujudkan pembangunan Gampong yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang transparasi, demokratis, dan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

### 4. Nama Orang tua dan anak yang akan di wawancara

Setelah membahas tentang lokasi penelitian, sekarang peneliti lebih merincikan tentang subjek penelitian, yaitu orang tua yang mempunyai anak SMP/MTsN kelas 1 di Gampong Lamsujen

Nama-nama nya sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Orang Tua/KK	Dusun
1.	Amel Safitri	12	Alamsyah/Indah Sari	Reuleung Manyang
2.	Andi Saputra	13	Usman R/Mardiana	TGK. Sukre
3.	Anggria Saputra	13	Masrul/Hera Julita	Glee Reumeung
4.	Fitri Muniza	13	Zaini/Ernawati	Glee

<sup>8</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) 2016-2021 Gaampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Prov. Aceh, dikutip peneliti pada Tanggal 28 Mei Tahun 2021. hal 29

				Pisang
5.	M. Hilal	13	Alm. Hemi/Linda Wati	Reuleung manyang
6.	Mar'aton Khairus	12	Rusnaidi Nuruha/Khairia h	Glee Pisang
7.	Miftahul Rahmah	13	Syarwani/Marli na	Reuleung Manyang
8.	Miftahul Rahmi	13	Syarwani/Marli na	Reuleung Manyang
9.	Misrizal	13	Muslim Bur/Zulaikha	Glee Reumeung
10.	Muhammad Naufal	13	Rizwan/Wita Ningsing	TGK.Sukr e
11.	Salwatul Zakiah	13	Samsul YS/ Sulaibah	Reuleung Manyang
12.	Tasya Amanda	12	Edi Gunawan/Maria ti	Reuleung Manyang
13.	Wanti Syartila	12	DI Irfan/Wanti Marlinda	Glee Pisang
14.	Zaim Rabbani	13	AzharJ/Syarifah Marbawi	Reuleung Manyang

Tabel 4.2

### **B. Strategi Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampong Lamsujen Aceh Besar**

Strategi pembinaan Disiplin anak merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan orang tua atau cara orang tua dalam membina seorang anak. Disiplin berarti ketaatan dan kepatuhan seseorang dengan peraturan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun...*, hal. 5

Anak merupakan dasar perubahan bangsa kedepannya, dengan banyaknya anak yang berkembang maka akan semakin baiklah suatu bangsa. Namun pada kenyataannya masih sangat banyak problema yang harus di hadapi dalam rangka meningkatkan perkembangan anak dalam satu bangsa, baik itu secara eksternal maupun secara internal.

Strategi pembelajaran merupakan tata cara yang di gunakan dalam pembelajaran, baik itu secara tanya jawab, diskusi, serta segala kegiatan yang dapat membentuk keinginan belajar anak.

Menurut J. Salusu strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui suatu kegiatan. Dalam perkembangannya strategi merupakan istilah yang digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar.<sup>10</sup>

Strategi untuk menerapkan disiplin menurut teori yang didapat oleh peneliti bermacam-macam yaitu: menetapkan perilaku yang ingin di ubah, *to the point*, memberikan *reward* baik dalam keseharian ataupun penemuan baru, tidak menggunakan kekerasan, melakukan pengontrolan, serta tidak mengungkit-ungkit kesalahan anak di masa lalu (*move on*). Dalam melakukan strategi pembinaan maka peneliti memaparkan beberapa cara sebagai upaya orang tua dalam melakukan pembinaan yaitu: pembiasaan, contoh teladan, penyadaran, pengawasan.

---

<sup>10</sup>Mulyani Sumantri dan Johan Permana, *Strategi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga) 1996, Hal.8

Orang tua adalah guru bagi anak di rumah, orang tua juga merupakan orang yang paling bisa memahami anak dikarenakan orang tua adalah orang yang dapat selalu memantau anak. Dalam hal ini Orang tua harus mampu dalam melakukan pembinaan dengan menggunakan banyak strategi agar mampu membina disiplin belajar anak dirumah. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar didapatkan hasil jika orang tua Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar menggunakan berbagai macam strategi seperti, yang telah dikemukakan peneliti pada Bab teori yaitu dengan menyuruh anak untuk belajar ataupun orang tua mengontrol anak yang sedang belajar.<sup>11</sup> Orang tua juga dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan mendampingi anak ketika proses belajar berlangsung, dan terkadang dengan membantu menjelaskan soal-soal yang tidak dipahami oleh anak, walaupun anak selalu mencari jawaban sendiri jika sudah tidak mengerti baru ia bertanya, intinya orang tua harus sabar dalam memahami sifat anak dan juga jangan menggunakan kekerasan yang berakibat anak akan lebih nakal kedepannya.<sup>12</sup>

Orang tua juga harus menerapkan jam belajar yang tepat dan disiplin di rumah supaya anak akan lebih teratur dalam menerapkan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Z, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>12</sup> Hasil wawancara peneliti dengan IS, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021.

disiplin belajar.<sup>13</sup> Pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus agar pembinaan yang dilakukan berhasil mencapai titik maksimal yang diinginkan oleh orang tua.<sup>14</sup> Hal ini berarti, orang tua sangat berperan dalam membina disiplin belajar anak serta menyiapkan anak yang berakhlak sopan santun. Ada juga yang memberikan anaknya les privat dengan alasan orang tua yang tidak memahami materi-materi yang sedang dipelajari anak.<sup>15</sup> Hal tersebut membantu anak dalam belajar, dengan adanya pendampingan dari orang tua maka anak merasa akan mudah dalam mempelajari dan tau kemana ia akan bertanya jika ia tidak memahami apa yang sedang ia pelajari.<sup>16</sup> Dan dengan adanya penjelasan dari orang tua juga membantu anak dalam memahami materi yang sulit yang terkadang belum sepenuhnya ia pahami dari penjelasan guru disekolah.<sup>17</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan oleh orang tua juga sangat sesuai dengan kebutuhan anak.<sup>18</sup> metode yang digunakan beragam seperti yang telah peneliti sebutkan di atas. Orang tua juga mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran, dengan menanyakan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara peneliti dengan WN, Lamsujen, Lhoong, Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>14</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Di, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara peneliti dengan WN, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>16</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak A, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>17</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak B, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak C, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari atau dengan memeriksa buku PR yang dikerjakan, jika ada yang salah maka orang tua akan menyuruh anak untuk memperbaikinya kembali.<sup>19</sup>

Alokasi yang digunakan oleh orang tua dalam melakukan pembinaan juga sangat sesuai dengan kebutuhan anak, tidak terlalu lama dan tidak singkat pula. Alokasi yang digunakan orang tua dalam melakukan pembinaan disiplin belajar anak di rumah pada umumnya berkisar 1 jam atau 40 menit.<sup>20</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, jika orang tua dapat menjalankan pembinaan disiplin belajar pada anak, maka orang tua harus bisa mendisiplinkan dan mempraktikkan pada diri sendiri terlebih dahulu, sehingga orang tua dapat menjadi teladan bagi anak, karena orang tua merupakan seorang figur yang akan terus dipantau oleh anak. Jika seorang figur tidak dapat mendisiplinkan diri sendiri bagaimana ia akan mendisiplinkan anak, dan juga jika seorang anak melihat figur yang tidak disiplin, tidak bersikap, tidak bertutur yang baik, maka anak akan meniru kebiasaan buruk yang ia lihat. Sebaliknya jika seorang figur yang bersifatnya baik, sikapnya lembut, disiplin teratur, sopan santun, bertutur baik maka anak tidak salah dalam mengikuti.<sup>21</sup> Maka dari hal ini bermakna jika orang tua harus mampu menjadi figur yang baik untuk anak, tidak hanya mampu mengontrol,

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak D, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>20</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak A, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>21</sup> Hasil wawancara peneliti dengan IS, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

membina dari segi teori saja, namun juga mampu mempraktikkan sehingga orang tua patut dijadikan figur yang baik bagi anak.

Dalam melakukan pembinaan disiplin belajar anak di rumah orang tua juga menerapkan sanksi, dimana sanksi tersebut menjadi acuan untuk anak agar tidak melanggar apa yang telah orang tua tetapkan. Salah satu pelanggaran yang dilakukan anak adalah seperti terlalu sibuk dengan *Handphone* sehingga ia lupa jika sedang membuat PR dengan alasan belajar itu membosankan.<sup>22</sup> Dan kemudian sanksi yang diberikan oleh orang tua adalah menyita *Handphone* sampai beberapa hari atau bahkan satu minggu.<sup>23</sup>

Sebagai orang tua membina anak adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, sebagaimana seorang guru di sekolah, maka orang tua adalah pengganti guru dirumah, jika di sekolah anak belajar melalui buku maka hendaklah orang tua memberikan hal yang serupa, baik menjelaskan kembali apa yang dibuku ataupun pembahasan yang ada sangkut pautnya dengan materi atau dengan pembinaan disiplin belajar anak. baik itu buku siswa maupun dari lingkungan yang dapat dikaitkan dengan pembinaan disiplin.<sup>24</sup> Ataupun juga dapat di *sreach* melalui internet mengenai pengaruh yang dapat ditimbulkan dari keseringan melihat *handphone*, vidio-vidio yang berkenaan dengan

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak B, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak B, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>24</sup> Hasil wawancara peneliti dengan S, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

materi ajar, video motivasi dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak harus berpedoman terhadap buku siswa namun juga dapat mencari sumber dari yang lain agar tercapainya proses pembinaan yang diinginkan.

Selaras dengan pernyataan tersebut bahwa orang tua tidak hanya bertumpu pada buku siswa maka orang tua ada baiknya mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman anak. Baik itu dengan mengecek ingatan anak dengan menanyakan kembali pembelajaran tadi.<sup>26</sup> Memeriksa buku tugas jika memang ada PR yang diberikan dari guru di sekolah.<sup>27</sup>gunanya untuk mengetahui sudah seberapa pemahaman anak dari pembelajaran yang telah diajarkan oleh orang tua, dan sejauh mana yang telah anak pahami dari materi tersebut.

Orang tua telah menjalankan disiplin belajar dengan cukup baik. Baik dalam hal teori, non teori, alokasi waktu, dan tentunya dalam hal menumbuhkan kedisiplinan belajar pada anak. Anak juga sangat antusias terhadap pembinaan disiplin belajar di rumah oleh orang tua, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara orang tua yang dilakukan oleh peneliti di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara peneliti dengan LW, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>26</sup> Hasil wawancara peneliti dengan S, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>27</sup> Hasil wawancara peneliti dengan AJ, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

### C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembinaan Disiplin Belajar Anak

Setiap pembinaan yang akan dilakukan pasti tidak lepas dari faktor-faktor yang akan menghambat proses pembinaan disiplin belajar tersebut. Baik itu faktor eksternal (luar) ataupun faktor internal.

Faktor eksternal yaitu faktor penyebab dari luar diri anak, baik pengaruh keluarga, pengaruh masyarakat maupun lingkungan, ataupun pengaruh teman sebaya, atau bahkan faktor media sosial. Salah satu faktor eksternal yang paling sering peneliti dapatkan ialah media sosial, baik itu *Handphone*, televisi, Tablet, Labtop, PS, dan lain semacamnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi terdiri dari beberapa faktor yang meliputi faktor intelektual yaitu tentang potensial (bakat) anak dan juga prestasi yang dimiliki oleh anak. Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan minat, kebutuhan motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor kebudayaan seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas yang digunakan untuk belajar, dan juga cuaca/iklim. Dan terakhir faktor spritual ataupun keagamaan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi pembinaan terdiri dari dua faktor yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi. Faktor jasmani baik itu berasal dari gen atau keturunan, pembawaan sejak lahir, dan maupun hal yang baru didapat. Faktor

psikologi baik itu berasal dari gen atau keturunan, pembawaan sejak lahir, ataupun dari lingkungan sekitar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar juga ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar anak yaitu baik faktor tersebut berasal dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi disiplin belajar anak. Faktor eksternal ini meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan juga pergaulan di masyarakat. Sedangkan faktor internal itu sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu keadaan fisik dan keadaan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin belajar anak.

Dalam pembinaan disiplin belajar juga sangat banyak faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan disiplin belajar anak seperti media sosial, adanya faktor ini dikarenakan zaman yang serba modern, bahkan anak-anak harus memiliki hp untuk sekolah di rumah (Daring) namun yang menjadi pengaruhnya ialah hp tersebut bukan sebagai media pembelajaran namun malah sebaliknya, hp digunakan untuk bermain game, nonton, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Ada juga faktor lain yaitu dari teman sebaya, adanya faktor ini adalah anak yang mudah terpengaruh dengan teman, lingkungan sehingga anak mencontoh atau melakukan apa yang anak lihat dari teman bermainnya, yang mengakibatkan anak lupa waktu belajar, karena teman bermain tanpa henti dan ia pun ikut bermain tanpa peduli untuk pulang, jika sudah merasa penat maka ia akan pulang

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Z, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 23 Mei 2021

dan sampai kerumah sudah tidak mau belajar dengan alasan sudah lelah.<sup>29</sup>

Ada juga faktor lingkungan dimana kita hidup di kompleks perumahan yang berjarak sangat dekat rumah A dengan yang lain sehingga muncul rasanya ketidak nyamanan, dimana ketika sedang melakukan pembinaan, adanya keributan di samping rumah, atau di depan rumah, dimana berkumpulnya beberapa orang yang membuat keributan sehingga adanya ricuh dan membuat anak yang sedang belajar menjadi tidak fokus dan merasa sangat terganggu.<sup>30</sup> Terkadang ada juga keributan lain seperti para remaja yang sudah balap-balap kereta, dan memakai knalpot yang amat bising sehingga menimbulkan suara yang sangat berisik.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas dengan orang tua maka tidak jauh beda dengan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Dimana faktor-faktor yang berpengaruh didalam pembelajaran ialah berasal dari lingkungan masyarakat yang suka berkumpul dan membicarakan hal-hal yang tidak penting, dan dari perkumpulan itu adanya suara ricuh yang mengganggu konsentrasi anak dalam melakukan pembelajaran di rumah.<sup>32</sup> Faktor lainnya

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara peneliti dengan S, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 23 Mei 2021

<sup>30</sup> Hasil wawancara peneliti dengan S, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>31</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ed, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 23 Mei 2021

<sup>32</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak C, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

berasal dari keluarga, dimana suasana rumah yang tidak nyaman sehingga anak merasa bosan untuk belajar.<sup>33</sup> Oleh sebab itu dengan adanya faktor di atas banyak sekali pengaruh yang ditimbulkan seperti susahnya belajar dikarenakan ricuh, tidak fokus, tidak nyaman, dan pada akhirnya belajar tidak maksimal.

Faktor internal yaitu Faktor yang ditimbulkan dari dalam diri seorang anak, baik itu sifat malas, kesehatan jasmani anak, maupun kesiapan anak. Selain faktor eksternal tentu saja adanya faktor internal seperti anak yang malas untuk belajar, walaupun orang tua sudah menasihati, sudah menyuruh berkali-kali namun anaknya tetap tidak mau belajar. Adanya faktor ini karena anak yang terlalu sering dimanjakan namun sudah tidak takut lagi ancaman, karena merasa orang tuanya akan selalu baik padanya, walaupun anak bertingkah.<sup>34</sup> ada juga faktor jasmani anak, dimana anak kurang fit sehingga ia tidak bisa fokus belajar.<sup>35</sup> Sehingga anak tidak maksimal untuk mendapatkan pembinaan dirumah. Terkadang dalam belajar anak merasa bosan disebabkan metode yang digunakan oleh orang tua tidak menarik menurut sehingga rasa bosan untuk belajar timbul.<sup>36</sup>

Namun yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak D, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

<sup>34</sup> Hasil wawancara peneliti dengan LW, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>35</sup> Hasil wawancara peneliti dengan ID, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 21 Mei 2021

<sup>36</sup> Hasil wawancara peneliti dengan anak C, Gampong Lamsujen, Kec. Lhoong, Kab. Aceh besar pada tanggal 22 Mei 2021

Aceh Besar akibat adanya faktor internal anak ialah kurangnya keharmonisan antara anak dan orang tua, dimana orang tua yang pergi pagi sampai sore, dan malamnya kelelahan sehingga kurangnya pendekatan dan perhatian kepada anak sehingga anak menjadi acuh tak acuh. Faktor internal juga berpengaruh terhadap pembinaan disiplin belajar anak dimana jika keadaan anak tidak sedang vit maka pembinaan yang dilakukan akan sia-sia belaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka berdasarkan rumusan masalah, Bagaimana strategi yang dilakukan orang tua dalam membina disiplin belajar anak dan apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya:

Pembinaan disiplin belajar anak di Gampong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh besar oleh orang tua yang mempunyai anak di kelas 1 SMP/MTsN yang berjumlah 14 orang sudah cukup baik. Pembinaan tersebut dilakukan oleh orang tua baik dalam teori maupun dalam hal kedisiplinan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai macam strategi yaitu mendampingi, mengontrol, memberikan *reward* ataupun *punishment*, serta membantu menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami oleh anak. Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah juga harus di terapkan kepada diri sendiri, dikarenakan ia akan menjadi figur bagi anak yang akan selalu anak perhatikan, sehingga orang tua harus baik dalam tutur kata, sikap, dan perilaku. Dalam pembinaan orang tua melakukan berbagai macam strategi yaitu baik mendampingi anak, mengontrol anak, membimbing anak, serta menjelaskan kembali pembelajaran yang tidak bisa dipahami oleh anak.

Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar anak, dikarenakan pembinaan ataupun

pembiasaan yang sering dilakukan akan membuat anak lebih bisa memahami tentang pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan itu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor tersebut menjadi pemicu ataupun penghambat terhadap pelaksanaan pembinaan disiplin belajar anak yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pengaruh yang berasal dari dalam (internal) yaitu pengaruh yang di dapat dalam diri anak, baik itu pengaruh malas yang berlebihan ataupun kesehatan anak yang sedang tidak baik. Adapun pengaruh dari luar (eksternal) yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri anak baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, maupun dari lingkungan masyarakat.

Walaupun demikian. Pembinaan disiplin belajar anak yang dilakukan oleh orang tua sudah cukup baik, sehingga orang tua telah dapat membentuk disiplin belajar anak sehingga anak merasa penting terhadap kewajiban belajar, walaupun masih ada sebagian anak yang tidak mengindahkan disiplin belajar yang diterapkan orang tua dirumah dikarenakan akibat adanya pengaruh yang besar dari faktor-faktor yang didapat.

## **B. Saran**

1. Orang tua harus lebih maksimal dalam mengontrol dan mengawasi anak dirumah, serta lebih memperhatikan lingkungan bermain anak.
2. Orang tua diharapkan lebih tegas terhadap kesalahan anak yang sangat fatal agar anak tidak mengulanginya lagi.

3. Anak harus lebih disiplin terhadap waktu pembelajaran agar bisa menjadi contoh yang lebih baik.
4. Anak harus pandai dalam memilih teman bermain agar tidak mudah terpengaruh dalam lingkungan yang buruk.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggreni, Silvia. (2020). *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo*, Jurnal, (Nagari Tigo Jangko : STKIP Yayasan Abdi Desember) Indonesia Journal of Civic Education Volume 1, Nomor 1.
- Arifin, M. (2008). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dapertemen Agama RI. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).
- Daulae, Tatta Herawati. (2020). *Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial*, Jurnal, (Padangsiwaan: IAIN Darul 'ilmi) Vol.08 No.02.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdi, Asep Saepul. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafiah, Nanang. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Harjo, Saidi. (2004). *Kurikulum Pembelajaran IPS*, (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Istadi, Irawati. (2005). *Agar Anak Asyik Belajar*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021.

- Khafid, Muhammad dkk. (2007). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No. 2.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Ma'ruf, Louis. (1986). *Al-Minjid Fal-Lugat*, Beirut: Dar al-Masriq.
- Mangunhardjana. (1991) *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Quraish. (2002) *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. Volume 15
- Nurhayati, dkk, *Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal, (Indonesia Timur: Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur 2020) Vol.02 No.01
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Patilima, Hamid. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Pengertian Belajar Menurut para Asli, Diakses pada tanggal 24 Februari 2021.
- Poerwardaminta, Wjs. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) 2016-2021 Gaamong Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Prov. Aceh, di kutip peneliti pada tanggal 28 Mei Tahun 2021.

- Ristekdiksi. 2019. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Diakses pada tanggal 24 Februari.
- Sadirman, Arif Sukardi Dkk. (1989). *Beberapa Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Perkasa.
- Saepullah. (2021). *Pola Didik Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Orang tua Single Parent di Kecamatan Haurgeulis*, Jurnal, (Bandung Barat : STAI Darul Falah Cihampelas. Vol 02, No.01.
- Sidi, Indra Jati. (2004). *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balintang, Depdiknas.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Adi Parama.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 1 (Ayat 1), Diakses pada tanggal 23 Juli 2020.
- Usman, Husain. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:BumiAksara.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Di akses pada tanggal 25 Februari 2021.
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, Welda dkk. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Disiplin Belajar siswa*, Jurnal, Indonesia: Institute For Causeling Education and Therapy, Vol 02, No.01.
- Yusuf, Syamsu. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11620/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqsyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa sauda yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Sri Suganta, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Imanada  
NIM : 170201171  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampong Lamsujeun Kecamatan Lhoong Kabupaten Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-R Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Ridzali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

H. Syekh Abdur Rauf Kopelma Durussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8627/Un.08/FTK-FTL.00/05/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Kantor Keuchik Gampông Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRNANDA / 170201171**  
Semester/Jurusan : **VIII / Pendidikan Agama Islam**  
Alamat sekarang : **JL. Lingkar Kampus Uin Ar-raniry Darussalam Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Disiplin Belajar Anak di Gampông Lamsujen Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan ibu Indah Sari wawancara dengan Amel Safitri



Wawancara dg ibu linda dan dekla Wawancara dg ibu Erna dan fitri



Wawancara dg bpk Samsul dan salwa



Wawancara dg ibu wita

Wawancara dg ibu Hera



Wawancara dengan Naufal dan Anggria saputra



Wawancara dg bpk edi



## Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Strategi pembinaan
  - a. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan dalam pembinaan belajar anak?
  - b. Dari mana saja sumber belajar yang bapak/ibu gunakan dalam strategi pembinaan pembelajaran dan Apakah cara yang bapak/ibu lakukan agar pembinaan pembelajaran berjalan baik?
  - c. Apakah bapak/ibu menyelenggarakan evaluasi untuk anak pada akhir pembelajaran?
2. Disiplin belajar anak
  - a. Apakah disiplin belajar anak sudah berjalan sebagaimana sewajarnya?
  - b. Apa-apa saja yang bapak/ibu terapkan di dalam disiplin belajar?
  - c. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam belajar?
  - d. Apakah dalam disiplin belajar berlakunya *punishment* dan *reward*?
3. Pengaruh terhadap pembinaan
  - a. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut menurut bapak/ibu ?
  - b. Apa yang menyebabkan timbulnya faktor tersebut menurut bapak/ibu?
  - c. Apakah dengan adanya faktor tersebut membuat bapak/ibu tidak rutin dalam melakukan pembinaan?
  - d. Apa saja pengaruh yang di timbulkan oleh faktor tersebut?

## Pedoman Wawancara Anak

1. Strategi pembinaan
  - a. Bagaimana strategi yang digunakan bapak/ibu dalam pembinaan belajar anda?
  - b. Sumber mana saja yang di ambil oleh bapak/ibu dalam mendukung strategi pembinaan pembelajaran anda?
  - c. Apakah metode yang digunakan bapak/ibu sesuai dengan kemampuan anda?
  - d. Apakah adanya evaluasi pada akhir pembelajaran?
2. Disiplin belajar anak
  - a. Apa yang kamu ketahui tentang kata disiplin?
  - b. Disiplin bagaimana yang dilakukan oleh orang tua terhadap pembinaan disiplin belajar kepada anda?
  - c. Adakah kendala yang didapati dalam pembelajaran di rumah?
  - d. Pernahkah kamu melanggar terhadap disiplin belajar, apabila iya, sanksi apa yang digunakan orang tua kepada anda?
  - e. Seberapa lama kah waktu yang di gunakan oleh bapak/ibu untuk belajar di waktu malam hari?
3. Pembinaan terhadap pembinaan
  - a. Apakah ada faktor-faktor yang berpengaruh di dalam pembelajaran berlangsung?
  - b. Jika ada faktor, apakah pemicu yang dapat menimbulkan faktor tersebut?
  - c. Apakah adanya gangguan pembelajaran dengan faktor yang ada?
  - d. Pengaruh apa yang di timbulkan dari faktor tersebut?

**Tabel Observasi Gampong Lamsujen**

NO	Aspek-aspek yang di amati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Orang tua menggunakan media dalam pembelajaran		
2.	Orang tua mengawasi pembelajaran.		
3.	Orang tua berusaha mengaitkan materi belajar dengan realita kehidupan		
4.	Orang tua memberi peringatan jika anaknya lalai		
5.	Orang tua melaksanakan pembelajaran secara kontekstual		
6.	Orang tua memantau kemajuan anak		
7.	Orang tua memantau dan membatasi penggunaan handphone di dalam pembelajaran		
8.	Orang tua membuat tata tertib dalam pembelajaran		
9.	Orang tua menjadi pengganti guru		
10.	Orang tua mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.		